

BAB 3 **PROSEDUR PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu berupa tulisan atau lisan dari narasumber, serta perilaku yang diamati oleh peneliti dan menghasilkan data deskriptif. Sementara itu, metode deskriptif merupakan teknik yang digunakan guna untuk memaparkan dan menginterpretasikan suatu variabel, gejala, atau keadaan secara apa adanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Metode dalam mengumpulkan data dijalankan melalui angket, soal tes, beserta wawancara. Dengan demikian, penelitian ini memakai penelitian kualitatif melalui teknik deskriptif yang tujuannya yaitu agar dapat mengetahui, mendeskripsikan, dan melakukan analisis kemampuan dalam berpikir lateral matematis pada menangani soal *open-ended* dilihat melalui kecerdasan emosional.

3.2 Sumber Data Penelitian

Berdasarkan yang diterangkan Spradley (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan, melainkan lebih tepat disebut dalam menjadi situasi sosial (*social situation*). Tercakup oleh situasi sosial ini berupa tiga unsur utama, ialah tempat (*place*), lalu juga pelaku (*actors*), serta dicakup aktivitas (*activity*) yang saling terhubung dalam satu kesatuan yang utuh.

1) Tempat (*place*)

Pelaksanaan dari penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 7 Tasikmalaya dengan berlokasi di Jl. Letnan Dadi Suryatman No.76, Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan berpikir lateral matematis pada menangani soal *open-ended* dilihat melalui kecerdasan emosional.

2) Pelaku (*actors*)

Pelaku yang menjadi subjek penelitiannya yaitu para siswa dari kelas VIII C. Teknik *purposive* diterapkan dalam proses pemilihan subjek pada penelitian ini. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa *purposive* merupakan teknik pemilihan sumber

data berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada hasil angket kecerdasan emosional yang menunjukkan konsisten pada masing-masing kategori tinggi, sedang, rendah. Dari hasil angket yang konsisten tersebut diperoleh 3 peserta didik sebagai subjek pada penelitian ini. Selanjutnya, masing-masing subjek tersebut kemudian diberikan soal tes kemampuan berpikir lateral matematis untuk menilai keterpenuhan setiap aspek kemampuan berpikir lateral matematis. Selain itu, subjek yang dipilih dapat memberikan informasi melalui wawancara secara terperinci serta jelas.

3) Aktivitas (*activity*)

Aktivitas pada penelitian ini dimulai dengan menyebarkan angket kecerdasan emosional yang sama sebanyak dua kali dengan waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi peserta didik dalam mengisi angket yang diberikan. Kemudian hasil dari angket dikelompokkan berdasarkan pada kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk hasil angket yang konsisten, maka diberikan soal tes kemampuan berpikir lateral matematis dengan materi pola bilangan. Selanjutnya, akan dilakukan wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai penyelesaian soal tes kemampuan berpikir lateral matematis secara terperinci dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pemilihan dalam metode pengumpulan data dengan akurat menjadi hal penting guna memperoleh data yang berdasarkan kepada tujuan penelitian yang dimiliki. Sugiyono (2019) memaparkan bahwa langkah terpenting pada sebuah penelitian ialah teknik pengumpulan data sebab terdapat inti atas penelitian itu sendiri berupa mendapatkan data. Pemahaman dengan tepat terhadap metode pengumpulan data diperlukan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan memenuhi standar keabsahan penelitian titik metode dalam mengumpulkan data pada penelitian ini memakai sebuah angket kecerdasan emosional, tes kemampuan dalam berpikir lateral matematis berupa soal *open-ended*, dan wawancara.

3.3.1 Penyebaran Angket Kecerdasan Emosional

Terdapat suatu metode pada pengumpulan data yaitu angket, yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden, yang

selanjutnya diisi sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, atau pandangan mereka terhadap topik yang diteliti (Sugiyono, 2019). Angket kecerdasan emosional ini berupa sebuah pernyataan positif dan negatif. Angket diberi terhadap peserta didik melalui adanya tujuan agar dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan kecerdasan emosional yang dikelompokkan ke dalam tiga yang berupa tinggi, sedang, kemudian juga rendah. Penyebaran angket dilakukan sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda guna mendapatkan hasil pengisian angket yang meyakinkan dan konsisten sebelum mengerjakan soal tes kemampuan berpikir lateral.

3.3.2 Pemberian Soal Tes Kemampuan Berpikir Lateral Matematis

Peserta didik dengan hasil angket yang konsisten diberikan soal tes kemampuan berpikir lateral. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis dalam bentuk uraian sebanyak 1 soal dengan materi pola bilangan sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan berpikir lateral matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal *open-ended* ditinjau dari kecerdasan emosional.

3.3.3 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu tanpa adanya pedoman, sehingga hanya garis besar permasalahan saja yang ditanyakan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada subjek penelitian yang terpilih. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kemampuan berpikir lateral matematis dalam menyelesaikan soal *open-ended* materi pola bilangan pada tingkatan kecerdasan emosional yang dilakukan setelah mengisi angket dan soal tes.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peran peneliti sebagai instrumen utama sangatlah penting karena peneliti memegang kendali penuh dalam seluruh proses penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Nasution (dalam Sugiyono, 2022) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berperan sebagai instrumen utama. Hal ini dikarenakan banyak aspek dalam penelitian kualitatif yang belum terstruktur secara jelas atau belum memiliki bentuk yang baku. Penelitian

kualitatif pada dasarnya berkaitan dengan permasalahan yang masih belum jelas dan pasti, sehingga peneliti berperan sebagai instrumen utama. Namun, setelah permasalahan mulai teridentifikasi dengan lebih jelas, maka dapat disusun instrumen tambahan yang berfungsi untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan, terutama melalui proses observasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memanfaatkan beberapa instrumen pendukung, yaitu angket kecerdasan emosional, soal tes open-ended, dan pedoman wawancara..

3.4.1 Angket Kecerdasan Emosional

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk direspon sesuai dengan pandangan atau kondisi mereka. Angket yang diberikan memuat lima indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2018) yaitu *self awarness* (mengenali emosi sendiri), *self control* (mengontrol diri), *self motivation* (memotivasi diri), *emphaty* (mengenali emosi orang lain), dan *social skilss* (membina hubungan). Dalam penelitian ini, angket dimanfaatkan untuk mengklasifikasikan peserta didik ke dalam kategori kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah. Angket ini mengadopsi dari Goleman (2018).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana setiap pertanyaan disajikan bersama pilihan jawaban yang telah tersedia, dan responden hanya perlu memilih jawaban yang dianggap paling mencerminkan kondisi mereka. Instrumen ini menggunakan skala Likert. Skala Likert, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) digunakan sebagai alat untuk mengukur tanggapan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena dalam konteks sosial. Dalam penelitian ini, skala Likert terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini terdiri dari 13 item pernyataan positif dan 11 item pernyataan negatif yang disusun berdasarkan indikator kecerdasan emosional. Penggunaan item positif dan item negatif bertujuan untuk mengetahui apakah respon yang diberikan pada kedua jenis item tersebut konsisten atau justru berbeda. Adapun kisi-kisi angket kecerdasan emosional dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

Indikator Kecerdasan Emosional	Sub Indikator	Nomor Item	
		+	-
<i>self awarness</i> (mengenali emosi sendiri)	Mengidentifikasi suasana hati		15
	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu munculnya suasana hati	17	9
	Memahami dampak yang ditimbulkan akibat perubahan suasana hati	10	
<i>self control</i> (mengontrol diri)	Menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi terhadap situasi yang menimbulkan frustrasi		21
	Mampu mengontrol kemarahan secara efektif	20	
	Mampu mengendalikan diri agar terhindar dari tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain	16	
	Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitar	5	
	Menjaga ketenangan dalam berbagai kondisi dan situasi		22
	Tidak memiliki tingkat rasa kesepian yang berlebihan	7	
<i>self motivation</i> (memotivasi diri)	Memiliki keyakinan yang kuat terhadap kapasitas diri dalam menyelesaikan permasalahan	12	6
	Menunjukkan sikap optimistis dalam melaksanakan berbagai kegiatan	4	8,18
	Memiliki motivasi internal yang tinggi untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan	1	13
	Mengidentifikasi suasana hati orang lain	11	

Indikator Kecerdasan Emosional	Sub Indikator	Nomor Item	
		+	-
<i>emphaty</i> (memahami keadaan emosional orang lain)	Memahami faktor-faktor yang memengaruhi munculnya suasana hati pada seseorang	19	
	Mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh perubahan suasana hati seseorang	23	
<i>social skilss</i> (membina hubungan)	Percaya diri terhadap diri sendiri		2
	Sadar akan perlunya membentuk hubungan sosial yang positif dengan orang lain	3	
	Mampu menjalin komunikasi secara efektif dengan individu lain		14
	Mampu menyelesaikan permasalahan atau konflik interpersonal secara bijaksana		24
Jumlah Item		13	11

Sumber data: Daniel Goleman (2018)

Angket ini terlebih dahulu di validasi oleh 2 orang validator ahli psikologi. Validasi dilakukan oleh dosen Universitas Siliwangi sebagai validator pertama dan guru BK SMA Negeri 3 Tasikmalaya sebagai validator kedua. Berikut hasil validasi yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Validasi Angket Kecerdasan Emosional

Validator	Validasi 1	Validasi 2
Validator 1	Perbaiki redaksi kalimat agar sesuai dengan indikator.	Angket sudah dapat digunakan.
Validator 2	Perbaiki redaksi kalimat dari beberapa item.	Angket sudah dapat digunakan.

Berdasarkan proses validasi yang telah dilakukan, angket kecerdasan emosional yang telah dimodifikasi dari Goleman (2018) dalam penelitian ini dinyatakan valid sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, angket tersebut dapat digunakan.

Pada pengisian angket, peserta didik diminta untuk mengisi kolom jawaban dengan tanda centang sesuai pilihan pada salah satu jawaban berdasarkan skala Likert empat tingkat. Pilihan skala tersebut disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Penskoran Skala Likert

Opsi Jawaban	Skor Item	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Hadi (dalam Kelwarani et al., 2022)

Tabel 3.4 Pengkategorian Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kategori
$b_j > \bar{b} + \frac{1}{2}s$	Kecerdasan emosional tinggi
$\bar{b} - \frac{1}{2}s \leq b_j \leq \bar{b} + \frac{1}{2}s$	Kecerdasan emosional sedang
$b_j < \bar{b} - \frac{1}{2}s$	Kecerdasan emosional rendah

Sumber: Mutmaimah & Rosyidah (2017)

Keterangan:

b_j : nilai kecerdasan emosional yang diperoleh masing-masing peserta didik

\bar{b} : rata-rata dari seluruh nilai kecerdasan emosional peserta didik

s : standar deviasi dari nilai kecerdasan emosional peserta didik

3.4.2 Soal Tes Kemampuan Berpikir Lateral Matematis

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu butir soal *open-ended* berbentuk uraian dengan materi pola bilangan. Instrumen tes tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir lateral peserta didik. Data yang diperoleh berasal dari lembar jawaban peserta didik yang terpilih sebagai subjek

penelitian. Adapun kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir lateral ini disajikan pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Lateral Matematis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Berpikir Lateral	Jenis soal <i>open-ended</i>	Jumlah Soal	Bentuk Soal
4.1 Menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pola dalam barisan angka maupun pola pada susunan objek	4.1.1 Mengidentifikasi pola bilangan dan barisan serta pola umum yang menyertainya sebagai dasar untuk menyelesaikan persoalan kehidupan nyata dan merumuskan masalah baru	1. Mengenali ide dominan dari masalah yang dihadapi 2. Mencari cara pandang yang berbeda terhadap suatu masalah 3. Keluwesan cara berpikir 4. Menggunakan ide-ide acak untuk gagasan baru	<i>Process is open dan end product are open</i>	1	Uraian

Soal tes terlebih dahulu di validasi oleh para ahli guna memastikan kesesuaianya dengan materi yang diujikan dalam tes kemampuan berpikir lateral yaitu dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi yang bertindak sebagai validator pertama dan kedua. Hasil dari validasi soal uraian yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir lateral matematis pada materi Pola Bilangan disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Lateral Matematis

Validator	Validasi 1	Validasi 2
Validator 1	Perbaiki redaksi soal dan perbaiki jawaban untuk aspek ke-3 dan ke-4	Soal sudah dapat digunakan

Validator	Validasi 1	Validasi 2
Validator 2	Perbaiki redaksi soal dan tambahkan alternatif jawaban	Soal sudah dapat digunakan

Berdasarkan proses validasi yang telah dilakukan, soal tes kemampuan berpikir lateral matematis dalam bentuk soal *open ended* dalam penelitian ini dinyatakan valid sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, soal tersebut dapat digunakan.

3.4.3 Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, yang berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data/informasi dari peserta didik melalui sesi tanya jawab yang tidak didapatkan dari tes kemampuan berpikir lateral. Alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data saat wawancara diantaranya handpone dan alat tulis. Wawancara ini memberikan pertanyaan mengenai seputar hasil angket kecerdasan emosional dan jawaban hasil tes kemampuan berpikir lateral dalam menyelesaikan soal *open-ended* pada tingkatan kecerdasan emosional.

3.5 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian kualitatif tahap dalam menganalisis data dilaksanakan secara berkelanjutan dan sedari tahap awal penghimpunan data hingga akhir penelitian selesai. Berdasarkan yang diterangkan Sugiyono (2019), penjelasan dari analisis data yaitu suatu rangkaian kegiatan melakukan penyusunan dan mengolah data dengan sistematis yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi, kemudian juga melalui catatan lapangan. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasi data pada kelompok tertentu, menguraikannya pada berbagai unit informatika, melakukan penyusunan sintesis, membentuk pola, menentukan informasi penting yang relevan untuk dikaji, serta menyimpulkan data agar dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti ataupun pembaca lain. Metode dalam menganalisis data merujuk kepada model analisis dengan dijabarkan atas Miles & Huberman (pada Sugiyono, 2019) dengan menyebutkan bahwasanya proses menganalisis data tersusun melalui 3 komponen utama, ialah berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

(*conclusion drawing/verification*). Adapun langkah-langkah teknik dalam melakukan analisis data pada jalannya penelitian ini dijabarkan melalui:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan dengan merangkum, memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan, serta mengenali tema dan pola yang muncul dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Tahap-tahap reduksi data pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Memeriksa data dari hasil angket kecerdasan emosional pertama dan kedua, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam tiga kategori, yaitu kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, dipilih peserta didik yang menunjukkan konsistensi jawaban dengan kategori yang sama pada kedua hasil angket tersebut;
- 2) Memeriksa hasil tes kemampuan berpikir lateral peserta didik berdasarkan kriteria pemenuhan seluruh indikator, tidak melihat jawaban benar atau pun salah yang akan diambil sebagai subjek penelitian;
- 3) Melakukan wawancara kepada peserta didik yang telah terpilih yang dapat memberikan informasi dengan jelas; dan
- 4) Data dari hasil angket, soal tes, dan wawancara disusun menjadi catatan yang rapi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir lateral peserta didik berdasarkan kategori kecerdasan emosional.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Sesudah melalui tahap reduksi datanya, tahap selanjutnya yaitu tahap penyajian data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu peneliti dalam memahami informasi, merancang langkah berikutnya, beserta menyimpulkan. Pada penelitian kualitatif, datanya bisa disajikan pada berbagai wujud seperti uraian singkat, kemudian diagram, hubungan diantara kategori, kemudian juga tabel, grafik, *pie chart*, atau *pictogram* (Sugiyono, 2019). Pada pelaksanaan penelitian ini, penelitiya melakukan penyajian data pada wujud deskripsi naratif yang diperoleh melalui kumpulan data yang telah melalui proses reduksi. Penyajian data tersebut dilengkapi dengan analisis hasil tes kemampuan berpikir lateral pada materi pola bilangan, angket kecerdasan emosional, serta

wawancara terhadap subjek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Tahapan penyajian data dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Menyajikan data kategori kecerdasan emosional peserta didik.
 - 2) Menyajikan data hasil tes kemampuan berpikir lateral peserta didik.
 - 3) Menyajikan data hasil wawancara peserta didik dalam bentuk teks dengan susunan bahasa yang baik dan mudah dipahami.
 - 4) Hasil dari angket, tes, dan wawancara diolah dan disusun secara sistematis dalam bentuk catatan terstruktur yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir lateral peserta didik sesuai dengan kategori kecerdasan emosionalnya.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada analisis data kualitatif, tahapan terakhir adalah menyimpulkan hasil temuan dan melakukan verifikasi terhadap kebenarannya. Menurut Sugiyono (2019) kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang mengklasifikasikan objek yang sebelumnya masih belum terdefinisi secara jelas melalui sebuah penelitian berupa sebuah deskripsi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penyebaran angket kecerdasan emosional, soal tes kemampuan berpikir lateral yang dikuatkan dengan hasil dari wawancara yang disatukan/digabungkan sehingga dapat mengetahui kemampuan berpikir lateral peserta didik dalam menyelesaikan soal *open-ended* ditinjau dari kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan bulan Juli 2025. Berikut disajikan pada Tabel 3.7 mengenai pelaksanaan waktu penelitian.

Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

3.6.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tasikmalaya, dengan profil sekolah di bawah ini.

Nama Sekolah

SMP NEGERI 7 TASIKMALAYA

Alamat

: Jl. Letnan Dadi Suryatman No.76, Sukamanah,

Kec. Cipedes, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46131.

No. Telp

: (0265) 335271

Nama Kepala Sekolah

: Ade Mohamad Supriyadi, S.Pd., M.Pd.